

Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Transparansi Informasi Zakat di Indonesia

Ratu Fathia Nurfaiza¹, Dillah Awaliyah², Sundawati Tisnasari³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 5554230106@untirta.ac.id¹, 5554230069@untirta.ac.id², sundawati_tirnasari@untirta.ac.id³

Article Info

Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 15, 2025

Accepted December 28, 2025

Keywords:

Indonesian Language, Zakat Information, Transparency, Public Understanding, Islamic Economics

ABSTRACT

This study examines the role of the Indonesian language in building transparency of zakat information in Indonesia. Transparency in zakat management is not only determined by the availability of information but also by how the information is conveyed to the public. Using a normative approach with a literature study method, this research analyzes concepts, principles, and regulations related to the use of language in delivering zakat information within the framework of Islamic economics. The findings indicate that clear, structured, and communicative use of the Indonesian language significantly influences public understanding of zakat, including its regulations, management mechanisms, and distribution processes. Language also functions as an educational tool that bridges differences in knowledge and educational backgrounds among society. Furthermore, appropriate linguistic aspects such as diction, information structure, and style of language contribute to increasing public trust in zakat institutions. Therefore, optimizing the use of the Indonesian language is essential to support transparency, accountability, and public participation in zakat management.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 15, 2025

Accepted December 28, 2025

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, Informasi Zakat, Transparansi, Pemahaman Public, Ekonomi Islam

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran bahasa Indonesia dalam membangun transparansi informasi zakat di Indonesia. Transparansi dalam pengelolaan zakat tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan informasi, tetapi juga oleh cara informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan normatif dan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis konsep, prinsip, dan peraturan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam penyampaian informasi zakat dalam kerangka ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang jelas, terstruktur, dan komunikatif secara signifikan mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap zakat, termasuk regulasinya, mekanisme pengelolaan, dan proses distribusinya. Bahasa juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang menjembatani perbedaan pengetahuan dan latar belakang pendidikan di masyarakat. Selain itu, aspek linguistik yang tepat seperti pilihan kata, struktur informasi, dan gaya bahasa berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan bahasa Indonesia sangat penting untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam pengelolaan zakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ratu Fathia Nurfaiza

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 5554230106@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena berfungsi sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara. Kedudukan ini menjadikan Bahasa Indonesia sebagai media utama dalam berbagai kegiatan formal, seperti pendidikan, administrasi pemerintahan, dan penyampaian informasi kepada publik (Putro, Satriyo, W & Supriyono, Y, 2025). Dalam konteks tersebut, bahasa tidak sekadar berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga turut membentuk pola pikir, cara memahami informasi, serta sikap masyarakat terhadap pesan yang diterima (Dr. Yunidar, 2025). Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, benar, dan efektif menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Sejalan dengan peran penting bahasa tersebut, kejelasan dalam penggunaan bahasa menjadi faktor penentu keberhasilan komunikasi publik. Informasi yang disampaikan dengan bahasa yang tidak runtut, terlalu teknis, atau memiliki makna ganda berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat (Wardani & Subhan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bahasa sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kepercayaan publik. Semakin jelas, sederhana, dan terstruktur bahasa yang digunakan, semakin besar kemungkinan informasi dapat diterima dan dipahami secara utuh oleh masyarakat (Andrean, 2024).

Kebutuhan akan bahasa yang jelas dan mudah dipahami menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan bidang ekonomi, khususnya ekonomi syariah. Ekonomi syariah berkembang sebagai sistem yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga menekankan nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial (Judijanti et al., 2025). Salah satu instrumen utama dalam ekonomi syariah yang memiliki dimensi sosial yang kuat adalah zakat. Zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban keagamaan, melainkan juga sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ariswanto et al., 2025). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam potongan QS. At-Taubah ayat 103 yang menegaskan bahwa zakat berfungsi sebagai sarana penyucian dan pembersihan harta, sekaligus memiliki dimensi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka...” (QS. At-Taubah: 103).

Di Indonesia, pengelolaan zakat dilakukan oleh berbagai lembaga resmi yang memiliki tugas menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat kepada pihak yang berhak menerimanya. Proses tersebut menuntut adanya sistem informasi yang transparan dan mudah diakses oleh masyarakat (Rahman, 2025). Muzakki perlu memperoleh informasi yang jelas

mengenai pengelolaan dana zakat yang mereka salurkan, sementara mustahik berhak mengetahui mekanisme pendistribusian zakat secara terbuka (Zahara et al., 2023). Dengan demikian, transparansi informasi zakat menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Meskipun demikian, dalam praktiknya penyampaian informasi zakat masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya berkaitan dengan aspek kebahasaan. Informasi zakat kerap disampaikan menggunakan istilah-istilah teknis tanpa penjelasan yang memadai atau disusun dengan struktur kalimat yang kurang sederhana. Selain itu, penyajian informasi yang tidak sistematis juga dapat menyulitkan masyarakat dalam memahami isi informasi secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan transparansi informasi zakat tidak hanya terletak pada isi informasi, tetapi juga pada cara penyampaiannya melalui bahasa.

Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi sarana penyampaian informasi zakat yang jelas, lugas, dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat (Amzah & Nasution, Juliati, S, 2024). Penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif diharapkan mampu menjembatani perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat pengetahuan masyarakat, sehingga informasi zakat dapat diterima secara lebih merata (Tamirano, 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai peran Bahasa Indonesia dalam membangun transparansi informasi zakat menjadi penting dan relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu bagaimana peran Bahasa Indonesia dalam membangun transparansi informasi zakat di Indonesia serta bagaimana aspek kebahasaan memengaruhi tingkat keterpahaman informasi zakat di kalangan masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Bahasa Indonesia sebagai sarana utama dalam penyampaian informasi zakat dan mengkaji pentingnya penggunaan bahasa yang jelas dan komunikatif dalam mendukung transparansi informasi zakat. Penelitian ini berfokus pada kajian kebahasaan dengan menjadikan zakat sebagai konteks penerapannya dalam ranah ekonomi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dengan metode studi literatur, mengingat objek kajian yang dibahas bersifat konseptual dan tidak memerlukan pengujian data empiris. Pendekatan normatif dipilih untuk mengkaji berbagai konsep, prinsip, serta ketentuan yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyampaian informasi zakat, khususnya dalam konteks ekonomi syariah.

Data penelitian diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan berbagai sumber pustaka yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku kebahasaan, literatur mengenai zakat dan ekonomi syariah, peraturan perundang-undangan yang mengatur pengelolaan zakat, serta artikel-artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca secara cermat, mencatat poin-poin penting, dan mengelompokkan materi literatur sesuai dengan fokus kajian yang ditetapkan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menafsirkan temuan dari berbagai literatur secara sistematis dan terstruktur. Metode analisis ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang

menyeluruh dan mendalam mengenai peran Bahasa Indonesia dalam mendukung transparansi informasi zakat, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Transparansi Informasi Zakat

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan transparansi informasi zakat di Indonesia karena menjadi sarana utama komunikasi antara lembaga pengelola zakat dan masyarakat (Ningsih et al., 2024). Seluruh informasi yang berkaitan dengan zakat, mulai dari ketentuan dasar, mekanisme penghimpunan dana, pengelolaan, hingga pendistribusian zakat kepada mustahik, disampaikan kepada publik melalui Bahasa Indonesia. Kejelasan bahasa yang digunakan sangat menentukan sejauh mana Masyarakat mampu memahami informasi zakat secara utuh, sehingga transparansi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat

Penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas, lugas, dan disusun secara sistematis memungkinkan masyarakat memperoleh gambaran yang lebih terbuka mengenai pengelolaan zakat. Informasi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana membantu masyarakat mengikuti alur pengelolaan zakat tanpa harus memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep ekonomi syariah. Dalam hal ini, bahasa berfungsi tidak hanya sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mempermudah masyarakat memahami fungsi sosial zakat sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan (Aini et al., 2024). Brilianty dan Muhtadi (2022) menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang komunikatif dalam penyampaian informasi zakat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi.

Selain itu, bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi zakat juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Informasi yang disampaikan secara jelas, tidak berbelit-belit, dan mudah diakses cenderung meningkatkan penilaian masyarakat terhadap profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang terlalu teknis dan kurang sistematis dapat menimbulkan kebingungan serta mengurangi kepercayaan publik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa transparansi informasi, termasuk kejelasan bahasa, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat (Nahar & Khisban, 2024).

Dengan demikian, transparansi informasi zakat tidak hanya bergantung pada keterbukaan data, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas bahasa yang digunakan dalam penyampaian. Optimalisasi penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas, lugas, dan komunikatif perlu menjadi perhatian penting bagi lembaga pengelola zakat agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara luas oleh masyarakat. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia berperan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai elemen pendukung terwujudnya pengelolaan zakat yang transparan, akuntabel, dan dipercaya oleh masyarakat (Luntajo & Hasan, 2023).

Aspek Kebahasaan yang Memengaruhi Keterpahaman Informasi Zakat

Aspek kebahasaan memegang peranan penting dalam menentukan tingkat keterpahaman informasi zakat di kalangan masyarakat. Salah satu unsur kebahasaan yang paling berpengaruh adalah pemilihan diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam penyampaian informasi (Handayani & Usiono, 2025). Fatoni (2020) menyatakan bahwa informasi zakat sering kali memuat istilah-istilah khusus yang berasal dari bidang fikih dan ekonomi syariah, seperti nisab, haul, mustahik, dan amil. Apabila istilah-istilah tersebut digunakan tanpa disertai penjelasan yang memadai, masyarakat yang tidak memiliki latar belakang keilmuan terkait berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami maksud informasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penggunaan diksi yang sederhana dan disertai penjelasan menjadi langkah penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat (Saputra, 2024).

Selain pemilihan kata, struktur dan sistematika penyajian informasi juga sangat memengaruhi keterpahaman pembaca. Informasi zakat yang disampaikan secara tidak runtut atau terlalu padat dalam satu bagian dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan minat masyarakat untuk membaca lebih lanjut. Sebaliknya, penyusunan informasi yang sistematis, dimulai dari penjelasan umum mengenai zakat, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih spesifik mengenai mekanisme penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana, akan memudahkan masyarakat dalam mengikuti alur informasi (Hayatika & Kunci, 2021). Penyajian yang terstruktur juga membantu pembaca memahami hubungan antarbagian informasi sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan utuh.

Aspek kebahasaan lainnya yang turut memengaruhi keterpahaman informasi zakat adalah gaya bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa yang terlalu formal dan kaku berpotensi menciptakan jarak antara lembaga pengelola zakat dan masyarakat. Kondisi ini dapat membuat informasi terasa sulit didekati, terutama bagi masyarakat awam. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan Bahasa Indonesia yang komunikatif, lugas, dan tetap sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Ghayati et al (2025) menyatakan bahwa bahasa yang komunikatif memungkinkan lembaga zakat menyampaikan informasi secara serius namun tetap mudah dipahami, sehingga pesan mengenai pentingnya zakat dan manfaat sosialnya dapat diterima dengan lebih efektif oleh masyarakat.

Dengan memperhatikan pemilihan diksi, struktur penyajian, dan gaya bahasa secara tepat, penyampaian informasi zakat dapat dilakukan secara lebih efektif dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa keterpahaman informasi zakat tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan isi informasi, tetapi juga oleh kualitas bahasa yang digunakan. Optimalisasi penggunaan Bahasa Indonesia dengan demikian menjadi faktor penting dalam mendukung transparansi sekaligus meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memegang posisi yang sangat penting dalam upaya mewujudkan transparansi informasi zakat di Indonesia karena berfungsi sebagai sarana utama komunikasi antara lembaga pengelola zakat dan masyarakat. Penggunaan Bahasa Indonesia yang

disampaikan secara jelas, lugas, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan memungkinkan masyarakat memahami informasi zakat secara lebih menyeluruh, baik yang berkaitan dengan ketentuan zakat, proses penghimpunan dana, pengelolaan, maupun pendistribusiannya. Dengan penyampaian bahasa yang tepat, potensi terjadinya kesalahpahaman dapat ditekan sehingga transparansi informasi zakat tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat.

Di samping keterbukaan data, mutu bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi zakat terbukti berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kepercayaan publik. Ketepatan pemilihan kata, kejelasan struktur penyajian informasi, serta penggunaan gaya bahasa yang komunikatif menjadi unsur penting dalam membantu masyarakat memahami informasi zakat dengan lebih baik. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat perlu memberikan perhatian khusus pada aspek kebahasaan dalam setiap bentuk komunikasi kepada publik agar transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat dapat terjaga secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Rosyidah, N., & Saifuddin. (2024). Sistem Pengelolaan Zakat Dalam Menyejahterakan Masyarakat. *International Conference on Islamic Economic*, 3(2), 264–282.
- Amzah, A., & Nasution, Juliati, S, Y. (2024). Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Tembung dalam Digitalisasi Zakat Understanding of the Medan Tembung District Community in Digitalizing Zakat. *TIJARAH Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis Syariah*, 1(2), 239–252.
- Andrean, M. R. (2024). Meningkatkan Penggunaan Kalimat Efektif untuk Meningkatkan Komunikasi yang Jelas. *JHIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1, 6799–6808.
- Ariswanto, D., Zubaidah, S., Chalid, F. I., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2025). Konsep Etika dalam Kegiatan Distribusi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(1).
- Brilianty, V. M., & Muhtadi. (2022). Literasi Zakat Untuk Pemberdayaan Muzzaki Melalui Platform Digital (tudi Kasus di LAZISMU Menteng, Jakarta Pusat). *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(2), 163–178. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i2.163-178>
- Dr. Yunidar, M. H. (2025). *Bahasa, Budaya, dan Masyarakat Perspektif Sociolinguistik, Kontemporer*. Kaizen Media.
- Fatoni, N. (2020). *Fikih Zakat Indonesia*. CV Lawwana.
- Ghayati, R. H., Ghanistyana, L. P., Nengsih, N. W., Septika, E., & Azhari, H. (2025). Strategi Kampanye Zakat pada Akun Instagram @ DompotDhuafaOrg. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 315–325. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.4316>
- Handayani, N., & Usiono. (2025). Studi Literature Review : Pengaruh Diksi terhadap Gaya

Bahasa dalam Karya Sastra. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*, 3(1), 39–48.

- Hayatika, A. H., & Kunci, K. (2021). Manajemen Pengumpulan , Pendistribusian , dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 874–885.
- Judijanti, L., Harmaini, Esya, L., Amran, E., Firdayetti, & Prabandari, Intan, A. (2025). *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Luntajo, M. M. R., & Hasan, F. (2023). Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat di Indonesia Melalui Integrasi Teknologi. *Al- 'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 3(1), 14–28.
- Nahar, A. D., & Khisban, R. (2024). Bahasa dan Komunikasi dalam Dunia Jurnalistik : Menyampaikan Informasi Akurat. *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 176–183.
- Ningsih, F. M., Muarrifah, S., Meliana, R., Diana, A. N., Qur, A., Ekonomi, F., Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i2.542>
- Putro, Satriyo, W, R., & Supriyono, Y, A. (2025). Bahasa Indonesia Sebagai Instrumen Integrasi Sosial dan Budaya : Perspektif Sejarah dan Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2437–2453.
- Rahman, T. (2025). Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(109), 141–164.
- Saputra, R. A. V. W. (2024). *RETORIKA: Teori dan Teknik Praktis Seni Berbicara di Era Digital*. Wawasan Ilmu.
- Tamirano, R. (2025). Pengelolaan Dana Zakat untuk Mendukung Program Dakwah: Analisis pada Lembaga Zakat Nasional. *JMDIK; Jurnal Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(April), 172–181.
- Wardani, I., & Subhan, R. (2024). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi yang Efektif. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1, 7538–7550.
- Zahara, H. S., Zahra, M., Prawita, A., Syahidah, S. Z., & Nurhasanah, E. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Melalui Zakaat Core principledan PSAK 109. *J-ESA Jurnal Ekonomi Syariah*, 6, 102–111.